Upaya Meningkatkan Perilaku Sosial Budaya Melalui Pembelajaran Ilmu Sosial Pendidikan Ips

Resty Nurqomah
email: 2010128220014@mhs.ulm.ac.id
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin

Abstrak

Perilaku sosial budaya ialah capaian komponen dalam pembelajaran dengan tujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta sikap. Perubahan sosial budaya sangat cepat juga pada system nilai yang akan mempengaruhi pada intensitas permasalahan sosial budaya. Latar sosial budaya Pendidikan IPS adalah tantangan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan pada tatanan nasional hingga global. Di tataran global, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi informatika serta komunikasi sangatlah besar pengaruhnya. Tetapi pada ilmu sosial termasuk Pendidikan IPS tertinggal oleh cepatnya perubahan yang terjadi, sehingga mengakibatkan krisis teori kontekstual yang digunakan dalam pemecahan masalah yang semakin rumit. Kondisi tersebut hendkanya dijadikan dasar juga orientasi dalam pengembangan epistemology Pendidikan IPS. Artikel ini bertujuan dalam Upaya Meningkatkan Perilaku Sosial Budaya melalui Pembelajaran Ilmu Sosial Pendidikan IPS dengan memerlukan Tindakan alternatif dan strategis, sehingga bisa menyelamatkan dari krisis sosial budaya juga peradaban. Pendidikan IPS ditantang dapat membangun masyarakat yang mempunyai kecerdasan sosial untuk membangun budaya serta peradaban bangsa berdasarkan Pancasila serta UUD RI tahun 1945, yakni cita-cita mencerdaskan kehidupan bermasyarakat, bernegara juga berbangsa. Metode literatur pada penelitian ini dengan membaca referensi dari beberapa buku, jurnal ilmiah, serta artikel yang kemudian melakukan pengumpulan data dari hasil bacaan. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa hal tersebut merupakan tantangan sekaligus arah Pendidikan IPS serta Lembaga Pendidikan guru IPS dalam mewujudkannya pada bentuk yang kuat sekaligus modal sosial tersebut untuk memperkuat posisi serta peran dari sarana utamanya dalam mencerdaskan kehidupan sosial.
Kata Kunci: Ilmu Sosial, Pendidikan IPS, Perilaku Sosial Budaya

Abstract

Socio-cultural behavior is the achievement of components in learning with the aim of developing knowledge, skills and attitudes. Socio-cultural changes are also very fast in the value system that will affect the intensity of socio-cultural problems. The socio-cultural background of Social Studies Education is a challenge in an effort to improve the quality of education in the national to global order. At the global level, the development of science, information technology and communication is very influential. But in the social sciences including Social Studies Education is left behind by the rapid changes that occur, resulting in a crisis of contextual theories used in solving increasingly complicated problems. This condition is also used as the basis for orientation in the development of social studies education epistemology. This article aims at Improving Socio-Cultural Behavior through Social Science Learning social studies education by requiring alternative and strategic actions, so as to save from socio-cultural crises as well as civilization. Social studies education is challenged to be able to build a society that has social intelligence to build thenation's culture and civilization based on Pancasila and the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia, namely the ideal of educating the life of society, state and nation. The literature method in this study is by reading references from several books, scientific journals, and articles which then collect data from the reading results. The results of the study describe that this is a challenge as well as the direction of social studies education and social studies teacher education institutions in realizing it in a strong form as well as social capital to strengthen the position and role of its main means in educating social life.

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM

Keywords: *Social Sciences, Social Studies Education, Socio-Cultural Behavior*

Pendahuluan

Perubahan perilaku sosial budaya terutama pada nilai lokal nasional sering terjadi, karena perubahan yang terjadi juga pada tatanan global yang melahirkan sejumlah isu-isu global dengan menuntut perhatian untuk dijadikan salah satu pendekatan dalam memperkuat Pendidikan IPS di Indonesia. Bentuk dari perubahan tersebut bermakna pada Pendidikan IPS yang dalam system Pendidikan nasional termasuk berkaitan dengan pengembangan pada system Pendidikan guru IPS. Guru harus mampu untuk menciptakan kondisi pembelajaran ataupun mengarahkan peserta didik ke hal yang positif, sebab guru adalah panutan ataupun perantara dalam menciptakan karakter maupun kepribadian peserta didik (Jumriani, Ilmiyannor, et al., 2021; Lasdya et al., 2021; Rusmaniah, et al., 2021). Pendidikan IPS di Indonesia dihadapkan pada tantangan menyesuaikan dengan perkembangan system sosial budaya serta masyarakat Indonesia. Perkembangan masyarakat dunia dalam perspektif global termasuk pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini berorientasi pada disiplin keilmuan yang berdominasi dengan pemikiran keilmuan serta mengabaikan aspek nilai pada praktik pengembangan pembelajaran yang berpusat pada guru dengan memperkuat budaya mengajar daripada budaya belajar. Seharusnya perlu dibangun paradigma baru yang khusus pada perspektif global dengan arah membangun Pendidikan IPS selaku Pendidikan nilai pancasila dalam perspektif global tersebut dengan dijadikan dasar paradigma untuk membangun system juga model Pendidikan guru IPS(Abbas, 2020; Abbas dkk., 2020; Abbas & Erlyani, 2020, hlm. 19). Dalam pembentukan perilaku dapat dilakukan dengan kebiasaan berupa membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan dan akhirnya akan terbentuk perilaku tersebut. Bentuk perilaku sendiri seperti perilaku tertutup yakni respon individu pada bentuk terselubung dengan masih terbatas pada perhatian, persepsi, sikap, kesadaran serta pengetahuan yang terjadi pada orang yang menerima juga belum bisa diamati secara jelas oleh orang lain. Dan perilaku terbuka yakni respon individu pada bentuk tindakan nyata dengan sudah jelas secara praktek dan mudah diamati maupun dilihat orang lain. Sosial mencakup interaksi dan hubungan sosial dengan interaksi sosial adalah hubungan interaksi lembaga sosial dengan individu pada tatanan hubungan yang bisa dikendalikan oleh kepentingan tertentu, hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok ataupun kelompok dengan kelompok. Sedangkan hubungan sosial adalah hubungan antara lembaga dengan individu yang bersifat umum dengan mendasar pada masyarakat. Menurut Soerjono, budaya merupakan cakupan kebiasan, adat, hukum, moral,kesenian, kepercayaan serta pengetahuan yang dilakukan oleh sekumpulan anggota masyarakat. Dan menurut Dewantara, budaya merupakan buah budi manusia berupa hasil perjuangan pada zaman serta alam yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan serta kesukaran pada penghidupannya untuk mencapai keselamatan serta kebahagiaan yang melahirkan sifat damai juga tertib. Sehingga budaya adalah cara hidup yang berkembang dan dipunyai bersama oleh sekelompok orang serta diwariskan dari generasi ke generasi. Terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk karya seni, bangunan, pakaian, perkakas, Bahasa, adat istiadat, politik juga system agama. Budaya ini adalah kumpulan pola kehidupan yang dipelajari oleh sekolompok manusia tertentu dari generasi ke generasi sebelumnya yang akan diteruskan sampai generasi yang

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM

akan datang. Komponen budaya berbentuk material yakni semua ciptaan yang nyata serta konkret berupa temuan yang dihasilkan dari suatu penggalian arkeologi, senjata, perhiasan, mangkuk tanah liat dan non material yakni ciptaan abstrak yang diwariskan dari generasi ke generasi berupa tarian tradisional, lagu, cerita rakyat, dongeng dan lainnya. Perubahan sosial budaya akan selalu berubah seiring dengan berjalannya waktu, setiap kali individu berhubungan dengan orang lain, maka ia membawa kebudayaan ataupun sub budaya dari kelompoknya selaku latar belakang. Apabila individu tersebut berubah maka perubahan itu sedikit maupun banyak akan berdampak pada kebudayaan kelompoknya. Hal ini bertindak selaku pembaharuan kebudayaan dengan berlangsung secara wajar, revolusioner, disengaja ataupun alami(Abbas dkk., 2021, 2022; Afrina dkk., 2021; Aslamiah dkk., 2021). Pendidikan IPS adalah model program Pendidikan pada kurikulum persekolahan dalam system Pendidikan nasional Indonesia selaku program studi dalam menyelenggarakan system serta program Pendidikan guru IPS Perguruan tinggi. Program Pendidikan yang menekankan pada pendekatan interdisiplin ilmu sosial dan ilmu lainnya untuk tujuan Pendidikan juga pembelajaran. Tujuan Pendidikan IPS diarahkan untuk pembentukan kepribadian, sikap dan penguasaan keterampilan juga pengetahuan peserta didik (Abbas et al., 2021; Aslamiah et al., 2021). Pembelajaran IPS tidak hanya membentuk kepribadian peserta didik tetapi juga mencerminkan kesadaran kepribadian masyarakat serta pengalaman budaya yang ada. Sehingga pembelajaran IPS akan lebih bermakna serta bisa dipahami peserta didik (Djamarah & Zain, 2006; Jumriani et al., 202). Bentuk upaya pada perilaku sosial budaya tersebut adalah dengan harus mempunyai sifat terbuka dalam memperkuat jati diri, khusunya sikap sosial budaya dari pembelajaran ilmu sosial Pendidikan IPS.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metoode deskriptif, yakni data yang dikumpulkan dengan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka atau bilangan. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip dari Lexy. J., penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk kata tertulis ataupun lisan sesorang dari tingkah laku yang diamati. Penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian yang ditujukkan mendeskripsikan ataupun menggambarkan fenomena secara alamiah maupun rekayasa manusia. Tujuan penelitian deskriptif merupakan pencandraan sistematis, akurat serta factual tentang sifat serta fakta populasi daerah. Penelitian ini bertujuan menggambarkan serta informasi yang lebih jelas juga lengkap, sehingga peneliti mudah dalam melakukan observasi. Sehingga tujuan penelitian ini mengidentifikasi Upaya Meningkatkan Perilaku Sosial Budaya melalui Pembelajaran Ilmu Sosial Pendidikan IPS. Penelitian ini dilakukan dengan mengemukakan sumber data utama, seperti jurnal ilmiah, artikel dan lainnya berupa kata-kata dengan selebihnya berbentuk data tambahan, seperti dokumen dan lainnya. Sumber data penelitan merupakan subjek dari data yang diperoleh. Berbentuk dokumentasi dengan catatan sebagai sumber datanya. Selain itu menggunakan studi literatur dengan membaca referensi dari beberapa buku, jurnal ilmiah, juga artikel yang setelahnya dilakukan pengumpulan data-data dari hasil bacaan tersebut, agar mendapat hasil tentang upaya meningkatkan perilaku sosial budaya melalui pembelajaran ilmu sosial pendidikan IPS. Pengumpulan data ini dilakukan dengan mencari permasalahan yang diteliti, sasaran penelitan, teknik pengumpulan data dan analisis data:

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM

1) Masalah penelitian
   Masalah dari permasalahan yang akan diteliti dan perlu dicari jawabannya ataupun segala bentuk hambatan, kesulitan ataupun rintangan yang muncul pada suatu bidang masalah yang diteliti. Informasi permasalahn yang diteliti bersifat sistematis serta berkenaan dengan fenomena juga permasalahan yang menarik untuk diteliti.
2) Sasaran penelitian
   Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi atau menggambarkan bagaimana konsep dari situasi masalah juga memberi solusi untuk situasi yang terjadi, sehingga mengungkapkan, mengapa penelitian tersebut dilakukan.
3) Teknik pengumpulan data
   Teknik yang dilakukan adalah mengumpulkan data observasi maupun pengamatan.
4) Analisis data
   Proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, dengan mengajukan pertanyaan dan menulis catatan di sepanjang penelitian.

Data yang diperoleh dari beberapa studi literatur serta informasi yang relevan, setelahnya dianalisis sampai pada tahap verifikasi untuk menguji keabsahan data berdasarkan hasil dari literatur buku, jurnal ilmiah, dan artikel. Hal ini adalah upaya yang dipergunakan untuk menyusun sistematis serta rinci. Sehingga akan terpenuhi tujuan dalam meningkatkan pemahaman pada analisis penulisan artikel ini

Hasil dan Pembahasan

Perilaku merupakan cara bertindak dengan menunjukan tingkah laku individu serta hasil kombinasi antar pengembangan anatomis, fisiologis juga psikologis. Tiga komponen yang berpengaruh pada perilaku individu, yakni komponen kognitif, afektif, serta konatif. Komponen kognitif adalah aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia, komponen afektif adalah aspek emosional dan komponen konatif adalah aspek volisional yang berhubungan dengan kebiasaan serta kemauan bertindak. Perilaku terdiri dari perilaku yang tidak nampak, yaitu pengetahuan (*cognitive*) serta sikap (*affective*) dan perilaku yang nampak, yaitu keterampilan (*psychomotoric*) serta tindakan nyata (*action*). Etika dipahami selaku ajaran yang berisikan aturan tentang bagaimana manusia harus hidup baik selaku manusia(Syaharuddin dkk., 2020; Syaharuddin & Mutiani, 2020; Warmansyah Abbas, 2020).

Etika adalah ajaran yang berisikan perintah serta larangan mengenai baik buruknya tingkah laku manusia. Pola perilaku individu pasti saja berbeda, tapi proses terjadinya merupakan hal mendasar untuk semua individu dengan bisa terjadi sebab digerakkan juga ditunjukkan pada suatu sasaran. Perilaku ialah tindakan ataupun aktivitas individu dengan memiliki bentangan sangat luas, seperti membaca, menulis, kuliah, bekerja, tertawa, menangis, berbicara, berjalan dan lainnya. Sehingga perilaku adalah semua kegiatan maupun aktivitas manusia secara dapat diamati langsung atau tidak dapat diamati langsung. Karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak maupun budi pekerti yang menjadi ciri khas ataupun sekolompok orang dengan diartikan sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil selaku hasil dari proses konsolidasi secara progresif serta dinamis(Abbas, 2018; Syaharuddin, 2020b, 2020a, hlm. 19).

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM

Perilaku manusia selaku reaksi yang bisa bersifat sederhana ataupun kompleks yang unik, artinya tidak sama antar dan inter manusia. Seperti pada kepribadian, minat, sikap, bakat, kepandaian dan lainnya, di mana berperilaku ataupun beraktivitas tersebut, sebab adanya tujuan tertentu. Adanya kebutuhan individu akan muncul selaku penggerak dalam mencapai tujuannya, di mana pemenuhan kebutuhan tersebut berlanjut sampai kebutuhan lain dan seterusnya sampai pada proses terjadinya perilaku manusia. Kebiasaan baik dan buruk seseorang, berbahasa, tindakan, sikap, perilaku akan berkaitan dengan kepribadian seseorang dalam beretika ataupun kurang adanya mempunyai etika(Jumriani dkk., 2022; Subiyakto dkk., 2020; Subiyakto & Akmal, 2020). Menurut Lewis, sosial adalah sesuatu yang dapat dicapai, dihasilkan dan ditetapkan dalam proses interaksi sehari-hari antar warga suatu negara dengan pemerintahannya. Menurut Peter Herman, sosial adalah sesuatu yang dipahami selaku sebuah perbedan yang tetap satu kesatuan. Dan menurut Lena Dominelli, sosial adalah bagian yang tidak utuh dari sebuah hubungan manusia yang membutuhkan sebuah pemakluman atas hal yang bersifat rapuh di dalamnya. Sosial merupakan apa yang dipunya ataupun apa yang berhubungan dengan masyarakat berupa sekelompok orang yang mempunyai budaya yang sama dengan saling berinteraksi satu sama lain dalam membentuk suatu komunitas. Berkaitan dengan integrasi individu di dalam masyarakat yang menjadi bagian dalam pemenuhan peran yang saling menguntungkan pada berbagai tingkat lingkungan tempat ia berkembang(Handy, 2021, 2021; Handy dkk., 2020; Handy & Maulana, 2021). Bentuk sosial ini tidak diamati selaku individu yang terisolasi pada tingkat berbeda tetapi dianggap selaku bagian dari sekelompok individu yang membentuk struktur sosial yang terorganisir dengan mempunyai karakteristik serta gaya hidup yang sama dalam mencapai apa yang dikenal selaku perkembangan sosial penduduk. Sosial ini mengacu pada sesuatu yang menjadi bagian ataupun milik masyarakat maupun komunitas yang hakekatnya manusia merupakan makhluk sosial. Ketika berada di lingkungan sosial maka mereka akan melakukan perannya masing-masing sesuai dengan kemauan serta kemampuan yang dipunya berupa kegiatan sosial yang biasanya melibatkan banyak orang juga semata-mata buka untuk kepentingan pribadi(Putro dkk., 2022; Rusmaniah dkk., 2021; Rusmaniah & Nugroho, 2022; Syaharuddin & Mutiani, 2020). Sosial berkenaan dengan masyarakat atau sifat kemasyarakatan dengan memperhatikan kepentingan umum dalam kehidupan sehari-hari. Cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia di dalam masyarakat. Manusia tidak bisa hidup sendiri dengan harus selalu berinteraksi antar manusia dalam lingkungan masyarakat. Unsur-unsur sosial menurut teori Soerjono Soekanto, seperti:

1. Kelompok sosial
   Kumpulan manusia yang saling berinteraksi dengan mempunyai kesadaran Bersama pada keanggotaannya.
2. Kebudayaan
   Ide serta gagasan pada pikiran manusia yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat.
3. Lembaga sosial
   Suatu lembaga yang mengatur tata cara serta interaksi manusia dalam lingkungan masyarakat.
4. Stratifikasi sosial

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM

Pembedaan ataupun pengelompokkan para anggota masyarakat secara vertical maupun bertingkat.

5. Kekuasaan
   Bentuk kemampuan dalam mengendalikan suatu tingkah laku pada orang lain untuk mengatur sesuai kehendak pemilik kuasa.
6. Kewenangan
   Kepemilikan hak dalam melakukan sesuatu maupun memerintah orang lain untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Ralph Linton, kebudayaan merupakan seluruh cara kehidupan dari masyarakat serta tidak hanya mengenai tata cara hidup saja melainkan lebih tinggi juga lebih diinginkan. Menurut Selo Soemardjan dan Soeleman Soemardi, kebudayaan merupakan semua hasil karya, rasa serta cipta masyarakat yang menghasilkan teknologi juga kebudayaan kebendaan ataupun kebudayaan jasmaniah yang dibutuhkan manusia untuk menguasai alam sekitar agar hasilnya bisa diabadikan untuk keperluan masyarakat(Putra, Mutiani, Jumriani, Ramadhan, dkk., 2020; Putra, Mutiani, Jumriani, & Handy, 2020; Putra, Rahman, dkk., 2021; Putro dkk., 2021). Dan menurut Clifford Geertz, kebudayan merupakan sistem makna serta simbol yang disusun berupa mendefinisikan dunia individu, menyatakan perasaanya serta memberikan penilaian pada suatu pola makna yang ditransmisikan secara histori dalam mewujudkan bentuk simbolik melalui sarana komunikasi, mengabdikan, juga mengembangkan pengetahuan. Unsur-unsur budaya menurut Bronislaw Malinowski, seperti:

1. Sistem norma sosial berupa kerjasama antar para anggota masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
2. Organisasi ekonomi.
3. Alat serta lembaga ataupun petugas pendidikan.
4. Organisasi politik.

Sedangkan menurut Melville J. Herkovits, yaitu:

1. Alat teknologi
2. Sistem ekonomi
3. Keluarga
4. Kekuasaan politik

Budaya ialah cara kehidupan yang mencangkup pengetahuan, sikap, pola perilaku, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat serta kebiasaan yang diwariskan oleh anggota suatu masyarakat selaku bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai permasalahan kehidupan dalam mencapai keselamatan juga kebahagiaan yang bersifat tertib serta damai. Jadi perilaku sosial budaya adalah tingkah laku tatanan serta interaksi pada kehidupan masyarakat, pada moral, kepercayaan, pengetahuan serta adat istiadat(M. Mutiani, Supriatna, dkk., 2021; M. Mutiani, Sapriya, dkk., 2021; Niliyani dkk., 2022; Putra, Mutiani, dkk., 2021). Berkembang pada suatu masyarakat yang bisa mengalami perubahan dengan didorong globalisasi dan pengaruh dari luar berupa terjadinya asimilasi ataupun akulturasi. Menurut Edward Burnett Tylor, sosial budaya merupakan keseluruhan elemen masyarakat berupa hukum, kemampuan, berpikir, pengetahuan, moral, kepercayaan, kesenian, adat istiadat yang diperoleh individu selaku bagian dari masyarakat secara kompleks. Menurut Ki Hajar Dewantara, sosial budaya merupakan hasil perjuangan manusia secara pada alam atau waktu yang membuktikan adanya kejayaan serta kesejahteraan dari suatu

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM

masyarakat(Mutiani, 2019; H. S. Mutiani & Putra, 2020; M. Mutiani dkk., 2020). Dapat dibentuk dengan berbagai macam, asal dapat mencapai kebahagiaan, kesejahteraan juga kemakmuran masyarakatnya. Dan menurut Koentjaraningrat, sosial budaya merupakan tanggapan, karya, gagasan, serta tindakan yang dibuat manusia dalam kehidupan masyarakat juga dapat dipelajari maupun dimiliki nantinya. Kehidupan sosial budaya masyarakat pasti akan selalu mengalami perubahan dengan terbukti dari zaman ke zaman dari peradaban kuno manusia ke era kerajaan kuno ke kolonialisasi sampai saat ini. Hal yang berubah pertama adalah unsur sosial berupa fungsi serta struktur sosial yang nantinya akan menyebabkan perubahan sosial. Selanjutnya pada tatanan sosial akan berubah juga dengan hasil pikiran serta perilaku manusia berupa budaya yang terpengaruh. Pendidikan adalah aktivitas pembelajaran yang meliputi pengetahuan serta keterampilan melalui proses pengajaran, pelatihan atau penelitian. Proses tersebut ialah upaya sadar juga terencana dalam rangka mewujudukan aktivitas pembelajaran peserta didik. Upaya ini bisa dilakukan untuk perkembangan potensi peserta didik sehingga menjadi sumber daya manusia bermanfaat terhadap lingkungannya(Jumriani, Rahayu, dkk., 2021; Jumriani, Syaharuddin, dkk., 2021; Jumriani dkk., 2022). Bentuk solusi dari banyaknya tantangan yang dihadapi peserta didik adalah membentuk bangsa yang dijiwai iman serta taqwa kepada Tuhan YME berdasarkan Pancasila, sehingga peserta didik dapat mengimbanginya, seperti dalam berorientasi ilmu pengetahuan juga teknologi, berkembang dinamis, berjiwa patriot, gotong royong, toleransi, bermoral, berakhlak mulia, kompetitif serta Tangguh (Syaharuddin, S., 2020). Ilmu sosial merupakan sebuah konsep dalam mendefinisikan seperangkat disiplin akademik yang memberikan perhatian pada aspek kemasyarakatan manusia. Ilmu sosial mencakup ekonomi, sosiologi, antropologi dan politik, di perbatasannya menjangkau kajian psikologi sosial dan kajian biologi sosial serta geografi sosial. Secara metodologis ilmu ini menggunakan pendekatan normative hukum, filsafat sosial juga teori politik serta historis sejarah sosial, dan sejarah ekonomi. Pendidikan IPS pertama kali digunakan di Amerika Serikat dengan disebut social studies yang diadopsi dari nama lembaga yang bergerak di social studies tahun 1913 (ABBAS, E. W., 2021). Melalui Pendidikan IPS kepada peserta didik agar mereka dapat mengenal kehidupan masyarakat serta lingkungan yang didukung dengan media pembelajaran, seperti media sosial, media elektronik, media cetak sampai secara langsung melalui pengalaman hidup keseharian di tengah masyarakat. Pendidikan IPS mempunyai ciri khas kajian yang terintegrasi (terpadu), interdisipliner, multidisipliner bahkan krosdisipliner. Hal ini dapat terlihat dari perkembangan Pendidikan IPS selaku mata pelajaran di sekolah yang mempunyai lingkup materi yang semakin luas terhadap kerumitan masalah sosial di kehidupan sehari-hari. Upaya meningkatkan perilaku sosial budaya melalui pembelajaran ilmu sosial pendidikan IPS perlu menyesuaikan dengan perubahan yang sangat cepat terutama pada perilaku sosial budaya tersebut yang sangat berpengaruh luar biasa pada ilmu sosial, di mana ilmu sosial ini juga pada Pendidikan IPS merupakan salah satu bentuk upaya dalam meningkatkannya, tetapi perubahan tersebut pula menyentuh system nilai yang tumbuh serta berkemabang dalam masyarakat. Nilai sosial bisa didasarkan pada fakta yang diperoleh dari penelitian mendalam terhadap permasalahan di kehidupan masyarakat dengan pendekatan kontekstual yang merupakan validitas kebenaran ilmiah dalam pemikiran ilmu sosial. Bentuk upayanya sendiri, seperti membangun system nilai selaku dasar bersikap serta bertindak sebagaimana warga negara yang baik berdasarkan perilaku sosial budaya yang

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM

dikembangkan dengan Pendidikan moral menjadi Pendidikan nilai juga Pendidikan karakter. Peserta didik diajarkan pendidikan karakter agar mempunyai sopan santun pada kehidupan bermasyarakat(M. R. Ilhami, 2022, hlm. 2009–2015; Istika dkk., 2022; Jumriani, Mutiani, dkk., 2021; Jumriani, Rahayu, dkk., 2021). Pendidikan karakter diyakini dapat memberi pengaruh sikap dan perilaku seseorang, yakni peserta didik. Dari banyaknya pengaruh tersebut melalui Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggara serta hasil Pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukkan karakter ataupun akhlak mulia peserta didik secara seimbang, terpadu, utuh sesuai standar kompetensi lulusan (Jumriani, Syaharuddin, dkk., 2021). Menurut Lickona, Pendidikan karakter ialah upaya sungguh-sungguh dalam membantu sesorang memahami, peduli juga bertindak dengan landasan nilai etis yang memuat tiga unsur pokok, yakni mengetahui kebaikan (*knowing to good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*) serta melakukan kebaikan (*doing the good*) (Mutiani dkk., 2022). Pendidikan karakter ini mempunyai esensi juga makna sama dengan pendidikan akhlak serta nilai moralitas yang disadari serta dilakukan pada tindakan nyata (Handy dkk., 2021; M. Ilhami, 2020; M. R. Ilhami, 2022, hlm. 2009–2015; Putra, Mutiani, dkk., 2021)

Simpulan

Perubahan perilaku sosial budaya terutama pada nilai lokal nasional sering terjadi, karena perubahan yang terjadi juga pada tatanan global yang melahirkan sejumlah isu-isu global dengan menuntut perhatian untuk dijadikan salah satu pendekatan dalam memperkuat Pendidikan IPS di Indonesia. Menurut Peter Herman, sosial adalah sesuatu yang dipahami selaku sebuah perbedan yang tetap satu kesatuan. Menurut Selo Soemardjan dan Soeleman Soemardi, kebudayaan merupakan semua hasil karya, rasa serta cipta masyarakat yang menghasilkan teknologi juga kebudayaan kebendaan ataupun kebudayaan jasmaniah yang dibutuhkan manusia untuk menguasai alam sekitar agar hasilnya bisa diabadikan untuk keperluan masyarakat. Sedangkan menurut Melville J. Menurut Edward Burnett Tylor, sosial budaya merupakan keseluruhan elemen masyarakat berupa hukum, kemampuan, berpikir, pengetahuan, moral, kepercayaan, kesenian, adat istiadat yang diperoleh individu selaku bagian dari masyarakat secara kompleks. Menurut Ki Hajar Dewantara, sosial budaya merupakan hasil perjuangan manusia secara pada alam atau waktu yang membuktikan adanya kejayaan serta kesejahteraan dari suatu masyarakat. Upaya meningkatkan perilaku sosial budaya melalui pembelajaran ilmu sosial pendidikan IPS perlu menyesuaikan dengan perubahan yang sangat cepat terutama pada perilaku sosial budaya tersebut yang sangat berpengaruh luar biasa pada ilmu sosial, di mana ilmu sosial ini juga pada Pendidikan IPS merupakan salah satu bentuk upaya dalam meningkatkannya, tetapi perubahan tersebut pula menyentuh system nilai yang tumbuh serta berkemabang dalam masyarakat. Bentuk upayanya sendiri, seperti membangun system nilai selaku dasar bersikap serta bertindak sebagaimana warga negara yang baik berdasarkan perilaku sosial budaya yang dikembangkan dengan Pendidikan moral menjadi Pendidikan nilai juga Pendidikan karakter.

Daftar Pustaka

Abbas, E. W. (2020). Menulis Artikel Jurnal Internasional.
Abbas, E. W., & Erlyani, N. (2020). Menulis di Kala Badai Covid-19.

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM

Abbas, E. W., Handy, M. R. N., Shaleh, R. M., & Hadi, N. T. F. W. (2020). Ecotourism of Martapura River Banjarmasin as a Learning Resources on Social Studies. The Innovation of Social Studies Journal, 1(2), 111-119.

Abbas, E. W., Rusmaniah, R., Rival, M., Yusup, Y., & Maulana, M. (2021). Training in Making Learning Media in The Form of Attractive Photos for Teachers to Increase Student Learning Motivation At SMPN 7 Banjarmasin. The Kalimantan Social Studies Journal, 3(1), 27-35.

Abbas, E. W., Syaharuddin, S., Mutiani, M., Susanto, H., & Jumriani, J. (2022). STRENGTHENING HISTORICAL THINKING SKILLS THROUGH TRANSCRIPT BASED LESSON ANALYSES MODEL IN THE LESSON OF HISTORY. ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Sejarah, 18(1).

Afrina, A., Abbas, E. W., & Susanto, H. (2021). The Role of Historical Science in Social Studies Learning Materials for Increasing Values of Student's Nationalism. The Innovation of Social Studies Journal, 3(1), 1-8.

Aslamiah, A., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2021). 21st-Century Skills and Social Studies Education. The Innovation of Social Studies Journal, 2(2), 82-92.

Handy, M. R. N. (2021). Pembelajaran Sejarah Dalam Membangun Historical Awarness Dan Sikap Nasionalisme Peserta Didik. Prabayaksa: Journal of History Education, 1(1).

Handy, M. R. N. (2021). Pembelajaran Sejarah Dalam Membangun Historical Awarness dan Sikap Nasionalisme Pada Peserta Didik. Prabayaksa: Journal of History Education, 1(1), 49-54.

Handy, M. R. N., & Maulana, I. (2021, February). Revitalization of Green Open Space to Fulfill the Needs of Urban Communities. In 2nd International Conference on Social Sciences Education (ICSSE 2020) (pp. 223-225). Atlantis Press.

Handy, M. R. N., Mutiani, M., Putra, M. A. H., & Jumriani, J. (2020). The Religious Values in Tradition of Batahlil in Banjar Pahuluan Community. The Kalimantan Social Studies Journal, 2(1), 39-47.

Handy, M. R. N., Mutiani, M., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Putro, H. P. N. (2021). Adaptation of Riverbanks Community to Urban Green Open Space Development. The Innovation of Social Studies Journal, 2(2), 127-134.

HIDAYAT PUTRA, M. A. (2021). PENDIDIKAN KARAKTER ANAK JALANAN DI SEKOLAH KELAS KHUSUS PASAR LIMA BANJARMASIN.

Ilhami, M. (2020). Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Aspek Membaca Teks Cerita Nonfiksi Tema 8 Menggunakan Kombinasi Model Cooperative Inte-grated, Reading and Composition (CIRC), Numberd Head Together (NHT), dan Scramble di Kelas 5 SDN Anjir Muara Kota 1 Bar. Jurnal Sagacious, 6(2).

Ilhami, M. R. Nilai-Nilai dari Biografi H. Abdul Azis sebagai Sumber Belajar IPS.

Ilhami, M. R. PELAYANAN KESEHATAN TERHADAP PASIEN GANGGUAN JIWA DI RUMAH SAKIT JIWA DAERAH SAMBANG LIHUM TAHUN 2009-2015.

Istika, M., Subiyakto, B., Rusmaniah, R., Handy, M. R. N., & Ilhami, M. R. (2022). Economic Activities of Tanggui Craftsmen on the Riverbanks of South Alalak Village. The Kalimantan Social Studies Journal, 3(2), 101-109.

Jumriani, R., Abbas, E. W., Mutiani, M. R. N. H., & Subiyakto, B. (2022). 9. Kontribusi Mata Pelajaran IPS untuk Penguatan Sikap Sosial pada Anak Tunagrahita. Menulis dan Mempublikasikan Artikel Akademis, 85.

Jumriani, J., Mutiani, M., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Abbas, E. W. (2021). The Urgency of Local Wisdom Content in Social Studies Learning: Literature Review. The Innovation of Social Studies Journal, 2(2), 103-109.

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM

Jumriani, J., Rahayu, R., Abbas, E. W., Mutiani, M., Handy, M. R. N., & Subiyakto, B. (2021). Kontribusi Mata Pelajaran IPS untuk Penguatan Sikap Sosial pada Anak Tunagrahita. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(6), 4651-4658.

Jumriani, J., Subiyakto, B., Hadi, S., Mutiani, M., & Ilhami, M. R. (2022). Education of Social Regulation Through Social Institution Materials in Social Studies. The Innovation of Social Studies Journal, 3(2), 118-127.

Jumriani, J., Syaharuddin, S., Abbas, E. W., Mutiani, M., & Handy, M. R. N. (2021). The traditional clothing industry of Banjarmasin Sasirangan: A portrait of a local business becoming an industry. Journal of Socioeconomics and Development, 4(2), 236-244.

Mutiani, H. S., & Putra, M. A. H. (2020). Improvement of Scientific Attitudes Through Training of Social Science Scientific Writing in MAN 2 Model Banjarmasin. Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2), 128-133.

Mutiani, M. (2020). SOCIAL CAPITAL DAN TANTANGAN ABAD 21: Kontrubusi Pendidikan IPS dan Eksplorasi Nilai Sosial melalui Biografi KH Zainal Ilmi.

Mutiani, M., Abbas, E. W., Syaharuddin, S., & Susanto, H. (2020). Membangun Komunitas Belajar Melalui Lesson Study Model Transcript Based Learning Analysis (TBLA) dalam Pembelajaran Sejarah. Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah, 3(2), 113-122.

Mutiani, M., Sapriya, S., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021). Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik-Integratif Di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(3), 704-709.

Mutiani, M., Supriatna, N., Abbas, E. W., Rini, T. P. W., & Subiyakto, B. (2021). Technological, pedagogical, content knowledge (TPACK): A discursions in learning innovation on social studies. The Innovation of Social Studies Journal, 2(2), 135-142.

Niliyani, N., Subiyakto, B., Mutiani, M., Rusmaniah, R., & Ilhami, M. R. (2022). River Utilization for Communities in Kampung Hijau in Fulfilling Primary Needs. The Kalimantan Social Studies Journal, 3(2), 126-133.

Putra, M. A. H., Mutiani, M., & Jumriani, J. (2021). Pendidikan Karakter Anak Jalanan di Sekolah Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin. Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia, 7(2), 32-36.

Putra, M. A. H., Mutiani, M., Jumriani, J., & Handy, M. R. N. (2020). The Development of a Waste Bank as a Form of Community Participation in Waste Management. The Kalimantan Social Studies Journal, 2(1), 22-30.

Putra, M. A. H., Mutiani, M., Jumriani, J., Ramadhan, S., & Rahmatina, R. (2020). Utilization Learning Management System (LMS) of Ruang Guru for Education Teachers in Banjarmasin. The Kalimantan Social Studies Journal, 2(1), 31-38

Putra, M. A. H., Rahman, A. M., Jumriani, J., Abbas, E. W., & Subiyakto, B. (2021). The Street Clowns in Banjarmasin City as a Life Survival Strategy. The Innovation of Social Studies Journal, 2(2), 121-126.

Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Jumriani, J., Handy, M. R. N., & Mutiani, M. (2021). Business Development Strategies for Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) in Kampung Purun. The Innovation of Social Studies Journal, 3(1), 23-32.

Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., & Mutiani, M. (2022). The Relevance of Social Capital in Efforts to Develop Entrepreneurship Education. Journal of Education and Learning (EduLearn), 16(2).

Rusmaniah, R., Mardiani, F., Handy, M. R. N., Putra, M. A. H., & Jumriani, J. (2021). Social Services Based on Institutional for Youth Discontinued School. The Innovation of Social Studies Journal, 2(2), 151-158.

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM

Rusmaniah, R., & Nugroho, D. A. (2022). SOCIAL CAPITAL CONTRIBUTION IN THE CONTINUOUS STRATEGY OF JENGKOL MANUFACTURERS IN THE COVID-19 PANDEMIC. JURNAL SOCIUS, 11(1), 1-11.

Subiyakto, B., & Abbas, E. W. (2020). Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi.

Subiyakto, B., Abbas, E. W., Arisanty, D., Mutiani, M., & Akmal, H. (2020). Sungai dan Kehidupan Masyarakat Banjar: Penguatan Lokalitas dalam Wacana Pendidikan IPS yang Responsif.

Subiyakto, B., & Akmal, H. (2020). Profesi Keguruan.

Subiyakto, B., Hadi, S., & Ilhami, M. R. (2020). Education of Social Regulation Through Social Institution Materials in Social Studies. Statistics, 6, 481.

Subiyakto, B., & Sebastian, K. O. T. (2020). The government reform on healthcare facilities from the standpoint of service quality performance. International Journal of Economics and Finance Studies, 12(1), 16-31.

Syaharuddin, S. (2020). Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19. Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19.

Syaharuddin, S. (2020). Pembelajaran Masa Pandemi: Dari Konvensional Ke Daring. Pembelajaran Masa Pandemi: Dari Konvensional Ke Daring.

Syaharuddin, M. A., & Handy, M. R. N. PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT.

Syaharuddin, S., & Mutiani, M. (2020). Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi.

Syaharuddin, S., Susanto, H., & Putra, M. A. H. (2020). Portrait of Community Economic Activities in The River as a Learning Resources on Social Studies With Local Culture-Based. The Innovation of Social Studies Journal, 1(2), 178-187.

Warmansyah Abbas, E. R. S. I. S. (2020). Menulis di Era Covid-19: Memanage Trauma Psikologis Menghindari Psikosomatis. Menulis di Era Covid-19: Memanage Trauma Psikologis Menghindari Psikosomatis.

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM